

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap
Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan**

*The Effect Of Economic Growth, Unemployment, And Poverty of Income Definitions in
South Kalimantan*

Verry Noval Ariadi*, Muzdalifah

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
[*Verrynoval1998@gmail.com](mailto:Verrynoval1998@gmail.com)

Abstract

This research was conducted to (1) Analyze the influence of finance, unemployment, and poverty partially on income inequality from 2010 to 2017. (2) Analyze the effect of economic, unemployment, and poverty simultaneously on income inequality. (3) Analyzing the variables that are most dominant affecting income inequality.

This research is quantitative. The data used in the study are secondary data obtained through the Central Statistics Agency from districts/cities in South Kalimantan. The data analysis technique used is a quantitative analysis using panel data regression analysis with the Fixed Effect Model.

This study's results are based on panel data regression analysis, which states the economy has no significant effect, significant unemployment, and poverty significantly affect income inequality in 13 districts/cities in South Kalimantan.

Keywords: *Income Inequality, Regression Data Panel, Unemployment, Poverty*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk (1) Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan secara parsial terhadap ketimpangan pendapatan dari tahun 2010 hingga 2017. (2) Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan. (3). Menganalisis Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang didapat melalui Badan Pusat Statistik dari kabupaten/kota di Kalimantan Selatan. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*.

Hasil penelitian ini berdasarkan analisis regresi data panel yaitu Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan, Pengangguran berpengaruh signifikan, dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, Regresi Data Panel, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kebanyakan permasalahan di Negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia adalah kesenjangan dari segi ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara 40% kelompok masyarakat yang berpendapatan tinggi, 40% kelompok masyarakat berpendapatan menengah dan 20% masyarakat berpendapatan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan didorong oleh beberapa faktor yaitu seperti inflasi, pengangguran, kemiskinan, kebijakan fiscal terutama tingkat pajak, tidak meratanya distribusi di sektor pendidikan, angkatan kerja dan distribusi pendapatan Tambunan (2001)

Salah satu masalah Angkatan Kerja yang tidak terserap juga merupakan faktor yang menjadi masalah di bidang Ekonomi sampai saat ini. Akibat tidak adanya penyerapan Angkatan Kerja di karenakan lapangan pekerjaan yang tidak banyak dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak terpenuhi.

Tabel 1
Angka Gini Ratio

Kabupaten/Kota	Gini Ratio							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Tanah Laut	0,25	0,33	0,32	0,27	0,24	0,27	0,28	0,26
KotaBaru	0,26	0,33	0,31	0,33	0,35	0,35	0,33	0,33
Banjar	0,27	0,35	0,33	0,33	0,35	0,32	0,31	0,35
Barito Kuala	0,26	0,32	0,32	0,33	0,34	0,37	0,31	0,31
Tapin	0,29	0,26	0,30	0,28	0,26	0,35	0,32	0,33
Hulu Sungai Selatan	0,23	0,35	0,30	0,26	0,27	0,31	0,36	0,34
Hulu Sungai Tengah	0,25	0,29	0,31	0,30	0,28	0,33	0,27	0,30
Hulu Sungai Utara	0,25	0,28	0,29	0,26	0,27	0,36	0,32	0,31
Tabalong	0,27	0,35	0,33	0,33	0,30	0,29	0,32	0,33
Tanah Bumbu	0,26	0,35	0,32	0,33	0,29	0,33	0,31	0,30
Balangan	0,26	0,31	0,33	0,30	0,25	0,40	0,33	0,41

Banjarmasin	0,23	0,38	0,41	0,37	0,33	0,39	0,35	0,33
Banjarbaru	0,22	0,34	0,37	0,36	0,37	0,35	0,34	0,37

Sumber : BPS Kalimantan Selatan 2017

Dengan adanya peningkatan Gini Ratio di Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan mengindikasikan terjadi peningkatan pula terhadap aktivitas ekonomi. Contohnya seperti lapangan pekerjaan ketika lapangan itu terbuka luas maka akan banyak tenaga kerja yang terserap, ketika tenaga kerja terserap maka akan mengurangi Ketimpangan karena masyarakat akan memperoleh pendapatan dari adanya lapangan pekerjaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi

Ekonomi terkadang menjadi masalah pelik di beberap negara. Agar mampu untuk meningkatkan mutu hidup dari sebuah negara, maka ekonomi harus ditingkatkan. Jika berdasarkan definis ekonomi adalah adalah sebuah pembangunan yang berkelanjutan di suatu negara. Dampaknya dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari saintek hingga sosial ekonomi.

Pengangguran

Pengertian dari pengangguran adalah bisa dibilang suatu proses kelompok atau individu dalam angkatan kerja yang menemukan pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Untuk banyak orang, kehilangan pekerjaan berarti menurunnya standar kehidupan.

Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Persoalan pokok dari distribusi pendapatan adalah tentang hasil dari penjualan produk dibagikan kepada diantaranya upah, sewa dan laba. Mengajukan proses sederhana diketahuinya suatu masalah dari pembagian pendapatan yaitu digunakannya kerangka kemungkinan produksi. Untuk sesuatu seperti sebuah perekonomian mempunyai asumsi 2 jenis keperluan.

Kuznet mengungkapkan bahwa proses awal pertumbuhan ekonomi di negara miskin cenderung menyebabkan terjadinya kemiskinan yang meningkat dan juga membuat ketimpangan dalam pendapatan semakin tidak merata. Kemudian setelah negara tersebut mengalami kemajuan akan membuat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan semakin menurun. Distribusi pendapatan terdapat dua yaitu distribusi pendapatan relatif yang merupakan perbandingan antara total pendapatan yang sudah diterima oleh sekelompok penerima pendapatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan alat analisis Regresi Data Panel yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebasnya mempengaruhi terhadap variabel terikatnya. Tempat/Lokasi penelitian adalah di 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Unit Analisis pada penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan yang dilihat dari pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Pertumbuhan Penduduk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dan menggunakan literature maupun jurnal sebagai referensi sumber atau bahan kajian. Dalam Penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel.

HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Keadaan Geografis Kalimantan Selatan

Provinsi Kalimantan Selatan dengan Ibukota Banjarmasin secara astronomis terletak pada posisi 1 21' 49" – 4 10' 11" Lintang Selatan, serta 114 19' 13" – 116 33' 28" Bujur Timur. Provinsi Kalimantan Selatan terletak di bagian Selatan pulau Kalimantan, berbatasan langsung dengan Kalimantan yang ada disekitarnya. Batas-batas Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara geografis, Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu Provinsi yang sangat strategis, karena berada pada posisi sentral kepulauan Nusantara yang mempunyai arus barang dan jasa seperti Bali, Pulau Jawa dan Sulawesi, bahkan beberapa Negara di kawasan Asia Pasifik. Provinsi Kalimantan Selatan juga berbatasan langsung dengan dua Provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Timur.

Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur merupakan Provinsi yang mempunyai kekayaan alam yang sangat besar, yang mana keuntungan bagi provinsi Kalimantan selatan adalah sebagai transit arus barang dan jasa yang bisa dikembangkan langsung oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dengan memanfaatkan wilayah yang strategis ini.

Luas Wilayah

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata lebih dari 17 Meter di atas permukaan laut, dengan memiliki luas wilayah 3.753.052 km² atau 6.98 % dari luas keseluruhan pulau Kalimantan berdasarkan perda No. 9 tahun 2000. Kalimantan Selatan juga merupakan Provinsi yang memiliki tanah basah dengan besaran mencapai 18.36 %.

Kalimantan Selatan berada pada ketinggian 25-100 meter dan tingkat kemiringan mencapai kurang dari 15 % dari permukaan laut dari 74.82 % wilayahnya.

Kondisi Penduduk

Penduduk provinsi Kalimantan selatan diproyeksikan mencapai 4.005,5 ribu jiwa di tahun 2016, yang terdiri dari 2.056,1 ribu jiwa penduduk laki-laki dan 1.999,6 ribu jiwa penduduk perempuan. Proyeksi di tahun 2016 ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.65%, dengan rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102.83 %. Variabel X2 (Pengangguran) memiliki nilai Mean 4.583736 atau 4,58% dengan nilai median 4.220000 atau 4,22%. Selanjutnya untuk nilai Maximum 10.790000 atau 10.79% dan nilai Minimum nya sebesar 1.340000 atau 1,34%, dengan standar deviasi sebesar 1.990531.

HASIL DAN ANALISIS

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Tabel 2

Hasil Statistik Variabel Penelitian

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.312308	5.445934	4.583736	5.373736
Median	0.320000	5.720000	4.220000	5.370000
Maximum	0.410000	8.840000	10.79000	7.760000
Minimum	0.220000	2.410000	1.340000	2.840000
Std. Dev.	0.042897	1.262263	1.990531	1.187267
Skewness	0.004432	-0.281970	0.866685	-0.139015
Kurtosis	2.426537	3.066826	3.370296	2.532178
Jarque-Bera	1.247223	1.222786	11.91225	1.122932
Probability	0.536005	0.542595	0.002590	0.570372
Sum	28.42000	495.5800	417.1200	489.0100
Sum Sq. Dev.	0.165615	143.3978	356.5993	126.8643
Observations	91	91	91	91

Sumber : Data yang diolah peneliti 2019

kualitas Sumber daya Manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimilikinya, di Kalimantan Selatan sebagian besar penduduk yang berusia 15 tahun ke atas sudah menempuh pendidikan dasar. Dari data di atas menunjukkan bahwa ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk usia 15 tahun ke atas adalah SD/ sederajat mencapai 31,54% dan Ijazah SMA/ sederajat sebesar 20,69%, sedangkan 19,91% penduduk usia 15 tahun ke atas tidak memiliki ijazah. Untuk itu pemerintah melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan melalui sarana dan prasarana pendidikan.

Variabel Gini Ratio

Variabel Y (Gini Ratio) memiliki nilai Mean 0.312308 atau 0.31% dengan nilai median 0.320000 atau 0.32%. Selanjutnya untuk nilai Maximum 0.410000 atau 0.41% dan nilai Minimum nya sebesar 0.220000 atau 0.22%, dengan standar deviasi sebesar 0.042897.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Variabel X1 (Pertumbuhan Ekonomi) memiliki nilai Mean 5.445934 atau 5.44% dengan nilai median 5.720000 atau 5.72%. Selanjutnya untuk nilai Maximum 8.840000 atau 8.84% dan nilai Minimum nya sebesar 2.410000 atau 2.41%, dengan standar deviasi sebesar 1.262263.

Variabel Pengangguran

Variabel X2 (Pengangguran) memiliki nilai Mean 4.583736 atau 4.58% dengan nilai median 4.220000 atau 4.22%. Selanjutnya untuk nilai Maximum 10.790000 atau 10.79% dan nilai Minimum nya sebesar 1.340000 atau 1.34%, dengan standar deviasi sebesar 1.990531.

Variabel Kemiskinan

Variabel X3 (Kemiskinan) memiliki nilai Mean 5.373736 atau 5.37% dengan nilai median 5.370000 atau 5.37%. Selanjutnya untuk nilai Maximum 7.760000 atau 7.76% dan nilai Minimum nya sebesar 2.840000 atau 2.84%, dengan standar deviasi sebesar 1.187267.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh komponen Pertumbuhan Ekonomi(X1), Pengangguran(X2), dan Kemiskinan(X3) terhadap Gini Ratio (Y) yaitu menggunakan alat analisis regresi data panel. Data panel adalah kombinasi dari data silang tempat (*Cross Section*) dan data runtun waktu (*Time Series*).

Variabel bebas terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan. Sedangkan Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio) adalah variabel terikat yang mana di dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan persamaan regresi data panel.

Taraf nyata atau ukuran kesalahan pada penelitian umumnya digunakan yaitu 5% atau 0.05 artinya jika hasil probabilitas dari t dan f statistic >0.05 maka variabel pada penelitian dianggap tidak signifikan atau variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel terikat.

Chow Test

Hasil pengolahan data menggunakan PLS, FEM, dan REM yang telah dilakukan. Namun dari ketiga hasil regresi ini harus kembali diuji untuk menentukan model regresi terbaik dalam penelitian ini agar didapatkan model regresi yang sesuai dan tepat dengan tujuan penelitian ini. Salah satu uji yang dilakukan adalah uji redundant yaitu untuk menentukan manakah model regresi yang lebih baik, menggunakan pendekatan Pooled Least Square (PLS) atau Fixed Effect Model (FEM) dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *Pooled Least Square (PLS)*

H1: *Fixed Effect Model (FEM)*

nilai probabilitas cross section F sebesar 0,0000 yang berarti $< 0,05$ sehingga keputusannya H0 di tolak dan H1 diterima. Artinya model yang terpilih untuk digunakan adalah ***Fixed Effect Model***.

Hausman Test

Hasil pengolahan data menggunakan PLS, FEM, dan REM yang telah dilakukan harus kembali diuji untuk menentukan model regresi terbaik dalam penelitian ini. Pengujian kedua yang dilakukan adalah uji hausman yaitu untuk menentukan manakah yang lebih baik, menggunakan pendekatan Fixed Effect Model atau Random Effect Model.

Uji hausman menggunakan nilai probabilitas *cross section random* jika nilainya > 0.05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, sebaliknya jika *cross section random* $< 0,05$ maka model yang akan terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0007 yang berarti < 0.05 sehingga keputusannya adalah ***Fixed Effect Model*** merupakan model yang terpilih.

Didapat Model yang terbaik adalah dengan menggunakan Fixed Effect Model, Karena hasil dari pengujian antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model lebih baik menggunakan Fixed Effect Model itu ditunjukkan dengan probability cross section F kurang dari 0.05, maka Fixed Effect Model yang terbaik. Sedangkan pengujian antara Fixed Effect Model dengan Random Effect Model diuji dengan uji hausman dengan hasil cross-section random kurang dari 0.05, maka model yang terbaik adalah Fixed Effect Model.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan

Uji signifikansi Simultan adalah salah satu Cara yang dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah pertama yang menunjukkan apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat (Y). Cara yang dapat dilakukan untuk menguji pada uji statistic F yaitu dengan melihat F hitung lebih dari F

tabel, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima dan sebaliknya apabila F hitung kurang dari F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Begitu juga dengan probabilitas F harus kurang dari tingkat kepercayaan sebesar 0.05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima dan juga sebaliknya jika probabilitas F lebih dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

pengujian dengan melihat nilai probabilitas F sebesar 0,000064 yang dimana nilai probabilitasnya <5% (0.05), maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio) di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Uji Parsial

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dominan dari Variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat seberapa besar pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat. Dengan dilakukannya pengujian statistik t ini maka terlihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan waktu penelitian yang telah dilakukan di dalam penelitian ini. Pada penelitian ini uji t dapat menggambarkan pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pengangguran (X_2), dan Kemiskinan (X_3) terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y). Berdasarkan Tabel 5.5 menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* dengan tingkat signifikansi 5% terdapat dua variabel bebas yang signifikan yaitu Pengangguran (X_2), dan Kemiskinan (X_3). Ada satu variabel bebas yang tidak signifikan yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1).

Koefisien Determinasi atau *R-Squared* dapat menjelaskan besarnya kemampuan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan dalam menjelaskan variabel terikat, pada penelitian ini dapat menjelaskan seberapa besar dan kuat Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan secara simultan dalam menjelaskan Ketimpangan Pendapatan. Hasil *R-Squared* menggunakan *E-Views* 10 dengan estimasi *Fixed Effect Model* pada penelitian ini yaitu 0,429271 dan 42.9271 %. Hasil regresi menggambarkan bahwa pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pengangguran (X_2), dan Kemiskinan (X_3) terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y) adalah

sebesar 42.9271 % ($R\text{-Squared} = 0,429271$), sedangkan sisanya sebesar 57.0729 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan sekarang.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) Berdasarkan hasil uji t seperti pada Tabel 5.7 terlihat bahwa probabilitas t statistik dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.3367 yang mana melebihi tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Probabilitas t statistik >0.05 maka variabel tersebut tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan pada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Variabel Pengangguran (X2) Berdasarkan hasil uji t yang dapat dilihat pada Tabel 5.7 menggambarkan bahwa probabilitas t statistik dari Pengangguran yaitu sebesar 0.0276 yang mana probabilitas tersebut kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Probabilitas t statistik dari Pengangguran <0.05 maka variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan yang terjadi pada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Variabel Kemiskinan (X3) Berdasarkan hasil uji t yang dapat dilihat pada Tabel 5.5 menggambarkan bahwa probabilitas t statistik dari Kemiskinan yaitu sebesar 0.0000 yang mana probabilitas t statistik tersebut kurang dari tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Probabilitas t statistik dari Kemiskinan <0.05 maka variabel tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan yang terjadi pada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Koefisien Determinasi

Hasil $R\text{-Squared}$ menggunakan $E\text{-Views}$ 10 dengan estimasi *Fixed Effect Model* pada penelitian ini yaitu 0,429271 dan 42,9271 %. Hasil regresi menggambarkan bahwa pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pengangguran (X2), dan Kemiskinan (X3)

terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y) adalah sebesar 42,9271 % ($R\text{-Squared} = 0,429271$), sedangkan sisanya sebesar 57,0729 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan sekarang.

Ketimpangan Pendapatan pada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan bervariasi perkembangannya yang terjadi pada Tahun 2010-2017. Berdasarkan perbandingan tiga model estimasi yang telah dilakukan, *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik pada penelitian ini. Pada *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai *R-Square* yaitu sebesar 42,9271 artinya 43 % perubahan variabel terikat (Ketimpangan Pendapatan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan). Sedangkan sisanya 57,0729 artinya 57% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Sehingga sesuai dari hasil penelitian pada R-Square bahwa 43 % variabel bebas dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan sisanya 57 % berdasarkan Sjafrizal (2012) bahwa ketimpangan terjadi di akibatkan banyak faktor diantaranya yaitu perbedaan kondisi demografis yang meliputi adanya perbedaan pada tingkat pendidikan dan kesehatan, adanya perbedaan pertumbuhan penduduk, struktur kependudukan, dan adanya perbedaan pada kondisi ketenagakerjaan. Sehingga sisanya 57 % artinya bahwa ketimpangan dapat dijelaskan oleh komponen selain yang digunakan pada penelitian ini seperti Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Ketimpangan Pendapatan pada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan bervariasi perkembangannya yang terjadi pada Tahun 2010-2017. Berdasarkan perbandingan tiga model estimasi yang telah dilakukan, *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik pada penelitian ini. Pada *Fixed Effect Model* menghasilkan nilai *R-Square* yaitu sebesar 429271 artinya 43 % perubahan variabel terikat (Ketimpangan Pendapatan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan).

Sedangkan sisanya 57.0729 artinya 57% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan (Kuncoro, 2014), ketimpangan antar daerah dapat ditunjukkan dari pertumbuhan ekonomi. Sehingga sesuai dari hasil penelitian pada R-Square bahwa 43 % variabel bebas dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan sisanya 57 % berdasarkan (Sjafrizal, 2012) bahwa ketimpangan terjadi di akibatkan banyak faktor salah satunya yaitu perbedaan kondisi demografis yang meliputi adanya perbedaan pada tingkat pendidikan dan kesehatan, adanya perbedaan pertumbuhan penduduk, struktur kependudukan, dan adanya perbedaan pada kondisi ketenagakerjaan. Sehingga sisanya 57 % artinya bahwa ketimpangan dapat dijelaskan oleh komponen selain yang digunakan pada penelitian ini seperti Pertumbuhan

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu: 1. Komponen Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan antar 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. 2. Komponen Pertumbuhan Ekonomi tidak mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan antar 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. 3. Komponen Pengangguran mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan antar 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. 4. Komponen Kemiskinan mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan antar 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan. 5. Komponen Kemiskinan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan antar 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan.

Saran

Berikut saran yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian ini yaitu: 1. Sebaiknya Stakeholder fokus untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dua digit keatas agar terjadinya pembangunan yang berkelanjutan dan berprinsip pada makna sila ke 5 keadilan

sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia agar kemakmuran negara dan Ketimpangan Pendapatan bisa di turunkan. 2. Fokus untuk membangun lapangan pekerjaan dan kegiatan padat karya serta seminar peningkatan kemampuan diri untuk bisa bersaing pada negara lain di luar Sana dan memenuhi persyaratan yang diperlukan perusahaan. 3. Melakukan bantuan subsidi dan fokus yang terarah pada masyarakat miskin untuk menekan angka kemiskinan di Kalimantan Selatan. 4. Kepada peneliti selanjutnya di harapkan untuk dapat mengetahui penyebab ketimpangan dari variabel lainnya seperti Inflasi, Pertumbuhan Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia.

Bibliography

- Ali Mohammad, & Mohammad Asrori. (2013). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- BPS. (2019). *Badan Pusat Statistik*. Diambil kembali dari <https://bps.go.id>.
- Irma Adelma, & Cynthia Taft Morris. (2014). *Economic Growth and Social Equity in Developing Countries*.
- Lester, J. P., & Stewart, J. (2000). *An Evolutionary Approach*, Second Edition.
- Rahmat H. (2013). *Statistika Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sadono Sukirno. (1978). *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sadono Sukirno. (2000). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.

Sukirno. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tambunan Tulus. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta.

Todaro, M. .. (1997). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michael.P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh, (Haris Munandar, Penerjemah)*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: EKONISIA.